

ABSTRAK

Rusunawa Kaligawe merupakan salah satu hunian vertikal yang dibangun di wilayah timur Kota Semarang. Perubahan pola permukiman dari horisontal (kampung) ke arah vertikal (rumah susun) membatasi pergerakan masyarakat dalam bersosialisasi. Rumah susun sebagai bentukan baru dari hunian seharusnya dapat mengakomodasi kebutuhan sosial masyarakat yaitu untuk berkumpul dan berinteraksi dengan sesama. Ruang publik di dalam suatu hunian rumah susun seharusnya yang dapat menampung pergaulan masyarakat sehingga meningkatkan kebersamaan di antara penghuni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang-ruang bersama yang ada di Rusunawa Kaligawe sebagai wadah interaksi sosial dan faktor apa sajakah yang mempengaruhi pemanfaatan ruang-ruang bersama tersebut.

Penelitian pemanfaatan ruang bersama di Rusunawa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis faktor dengan sampel 126 unit rumah tangga. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif komparatif.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa ruang bersama yang paling efektif penggunaannya adalah selasar depan unit hunian. Ruang ini terletak di depan setiap hunian warga sehingga intensitas penggunaannya sangat tinggi, yaitu lebih dari 4 kali dalam seminggu (66%). Sementara intensitas penggunaan ruang bersama yang berada di lantai dasar sangat kecil. Dari hasil kuesioner, sebagian besar responden menyatakan pemanfaatan lapangan (52%), selasar parkir (46%), dan ruang serbaguna (60%) kurang dari seminggu sekali. Ruang-ruang bersama yang terletak di lantai dasar kurang terawat dengan baik karena Pemeliharaan lingkungan Rusunawa Kaligawe merupakan tanggung jawab pihak pengelola dan penghuni rusun tidak berjalan dengan baik karena sikap penghuni rusun belum memiliki kepedulian untuk menjaga lingkungannya. Pemanfaatan ruang bersama di Rusunawa Kaligawe tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik ruang seperti akses, kebersihan, dan kelengkapan fisik (ketersediaan sitting group, keberadaan vegetasi, dan penerangan), namun juga faktor nonfisik yaitu karakteristik masyarakat sebagai pengguna dari ruang tersebut.

Dari hasil penelitian ini, diusulkan rekomendasi bagi pemerintah agar pembangunan rumah susun ke depannya dapat menyediakan ruang publik yang mengakomodasi interaksi warga tidak hanya per lantai namun juga antar lantai dan antar blok rumah susun yang dilengkapi dengan sitting group, pepohonan sebagai peneduh, dan sarana bermain anak-anak sehingga dapat memacu warga untuk datang dan berinteraksi dengan tetangganya. Kemudian bagi para tokoh masyarakat harus dapat menghimpun warga untuk memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan tempat tinggal mereka.

Kata kunci : Public space use patterns, Public space use factors, flats